

**TRADISI PEMBACAAN HIZIB GHOZALI UNTUK MENGATASI
KESULITAN DAN KESUSAHAN
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa
Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ziyadatul Widad
NIM. U20161072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**TRADISI PEMBACAAN HIZIB GHOZALI UNTUK MENGATASI
KESULITAN DAN KESUSAHAN
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa
Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Ziyadatul Widad
NIM. U20161072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing: ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

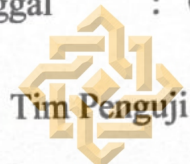
Dr. H. Kasman, M.Fil.I.
NIP. 197104261997031002

**TRADISI PEMBACAAN HIZIB GHOZALI UNTUK MENGATASI
KESULITAN DAN KESUSAHAN
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa
Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juli 2023



Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197112172000031001

Sitti Zulaihah, M.A.
NIP. 198908202019032011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota :

1. **Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.**
2. **Dr. H. Kasman, M.Fil.l.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212081998031001

MOTTO

أَدْعُونِي اسْتَجِبْ لَكُمْ

“ Berdo’alah kepada-Ku (Allah) niscaya akan kuperkenankan bagimu. ”

(QS. Ghafir : 60)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia: Ayat pojok*, (Kudus: Menara Qudus),60.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan Ridho-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ibu Faridah dan bapak Syamsul Arifin yang telah bekerja keras dan mendo'akan dengan tulus untuk saya.
2. Untuk saudara kandung saya dan segenap keluarga saya ucapkan terimakasih atas do'a dan semangatnya.
3. Seluruh guru saya yang telah memberikan barokah ilmunya. Khususnya guru-guru saya di ponpes Manbaul Ulum, Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-hamid, PTQ Darul Istiqomah.
4. Untuk keluarga Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-hamid yang senantiasa mau mendengarkan keluh kesah dan memberikan bantuan, semangat serta motivasinya.
5. Untuk teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang telah menemani perjalanan kuliah saya, dan semua teman atau pihak yang selalu saya repoti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.
6. Keluarga KPBC khususnya angkatan 2016 dan segenap perangkat dinas kabupaten Banyuwangi.

PEDOMAN TRANSLITERASI
TABEL TRANSLITERASI

No.	Arab	Abjad	Arab	Abjad
1	ا		ط	Ṭ
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	‘
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	Ḥ	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Dz	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	هـ	H
13	ش	Sy	ء	’
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Di		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan (*macron*) diatas huruf â (آ), î (أي) dan û (أو).

ABSTRAK

Ziyadatul Widad, 2023: “Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)”

Kata kunci: *Pembacaan Hizib Ghozali*

Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok pesantren Manbaul Ulum merupakan salah satu bentuk riyadohan di mana ketika mengamalkan harus mendapatkan ijazah dari guru. Adapun manfaat dalam mengamalkan hizib banyak sekali, di dalam Hizib Ghozali terdapat potongan ayat-ayat al-Qur’an dan bacaan wirid lainnya. Penelitian ini memiliki fokus penelitian 1) Bagaimana prosesi tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan studi living qur’an di pondok pesantren putri Manbaul Ulum desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana Pemaknaan dan Manfaat tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan studi living qur’an di pondok pesantren putri Manbaul Ulum desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi?

Alasan menjadikan pondok pesantren Manbaul Ulum ini sebagai lokasi penelitian adalah karena pondok inilah yang terdapat tradisi pembacaan hizib ghozali untuk mengatasi semua kesulitan dan kesusahan santri dalam perihal mencari ilmu, yang sangat unik dan menarik untuk dikaji dan termasuk salah satu dari fenomena living Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya fenomenologi. Subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara terencana tak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh semua santri dan merupakan kegiatan wajib. Dalam Prakteknya harus mengikuti etika, dalam pembacaan Hizib diharuskan kyusuk menghadap kiblat, dilakukan setelah sholat isya’ berjama’ah, dilaksanakan setiap malam jum’at, harus suci dan mempunyai wudhu, mengakhiri dengan baik dan tidak main-main selama kegiatan berlangsung. Langkah-langkah pembacaan Hizib diawali dengan membaca syahadat, membaca istighfar, membaca surah al-fatihah, membaca tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan Hizib, dan diakhiri dengan membaca doa. Manfaatnya sangat luar biasa ketika mengamalkan Hizib Ghozali bisa lebih rajin dalam beribadah, masalah menjadi ringan, dimudahkan rizkinya, dimudahkan segala keinginannya seperti lunas dari hutang, lulus ujian pembacaan kitab kuning, dijauhkan dari musuh, dimudahkan dalam menghafal al-Qur’an, diberikan kesembuhan ketika sakit, dimudahkan perihal jodoh dan selalu diberikan ketenangan hati baik lahir dan bathin.

KATA PENGANTAR

Tiada perkataan yang lebih pantas penulis ucapkan, melainkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat-nikmatNya, nikmat Iman, Islam, dan khususnya nikmat sehat, sehingga dengan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kepada para keluarga, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

4. Dr. H. Kasman, M.Fil.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
5. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa-jasa yang telah diberikan tercatat sebagai amal shaleh disisi Allah SWT dan mendapat balasan dari-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, 06 Juli 2023
Penulis

Ziyadatul Widad
NIM. U20161072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	18

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Subyek Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Analisis Data.....	25
F. Keabsahan Data	27
G. Tahap-tahap Penelitian.....	28
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	30
A. Gambaran Objek Penelitian.....	30
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jurnal Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat selesai Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan menjadi mukjizat terbesar nabi, tertulis di dalam mushaf-mushaf, dengan diriwayatkan secara mutawattir serta memiliki nilai ibadah dengan membacanya.² Dengan beragam aspek yang dimiliki al-Qur'an meliputi dalam kehidupan manusia. Hal ini karena selain mengandung berbagai hal yang menjadi pedoman hidup umat Islam, mulai dari akidah, akhlak, kisah, nasihat, ilmu pengetahuan, hukum, dan mengenai persoalan sosial, al-Qur'an juga senantiasa dibaca oleh umat Islam. Sebagaimana penjelasan diatas, salah satu wujud ibadah kepada Allah yakni dengan membaca al-Qur'an. Namun berbeda pada praktiknya, pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam bukan hanya bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT atau untuk kepentingan akhirat semata, akan tetapi juga memiliki maksud lain.

Abdul Mustaqim, mengatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk pembacaan al-Qur'an di kalangan umat Islam, dari yang sekedar hanya membaca sebagai ibadah dan untuk memahami atau mendalami makna al-Qur'an, hingga pembacaan al-Qur'an bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, pengobatan dan berbagai tujuan lain.³ Mengenai bentuk pembacaan al-Qur'an yang dilakukan di luar konteks ibadah, dalam

² M.Quraish Shihab et al., *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008),13.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta,2014), 104.

artikelnya Irmeli Perho menjelaskan bahwa pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan ayat tertentu seringkali dilakukan untuk semacam pengobatan.⁴ Selain itu, dalam penerapannya pembacaan al-Qur'an juga kerap kali dilakukan pada waktu, tempat dan tujuan tertentu, misalnya membaca al-Qur'an pada malam jum'at tengah malam di makam para wali atau ulama' sebagai sarana memohon.⁵

Model-model pembacaan yang lebih menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan praktis dengan berbagai latar belakang, motivasi atau harapan tertentu ini merupakan bentuk respon umat Islam terhadap al-Qur'an yang seringkali dilakukan di luar kondisi tekstual dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.⁶ Di dalam kajian akademik, fenomena semacam ini masuk kedalam kajian living Qur'an atau resepsi al-Qur'an yang merupakan suatu kajian atau uraian tentang cara seseorang menerima dan bereaksi dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan ataupun menggunakannya baik secara teks yang membuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri.⁷ Salah satu fenomena *living Qur'an* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh sebagian umat Islam ialah pembacaan surah al-Fatihah sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit dan pembacaan surah al-Muawwidatain yang dapat menghilangkan sihir.⁸ Fenomena *living Qur'an* yang masih

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 84.

⁵ Sahiron Syamsuddin et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 15.

⁶ Sahiron, 4.

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi dan Perubahan* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73

⁸ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.5.

dilakukan oleh sebagian umat Islam ialah pembacaan Hizib, khususnya dikalangan pondok pesantren tempat untuk menimba ilmu yang tidak terlepas dari ritual religiusnya yang sangat beragam sehingga digunakan sebagai bentuk amalan ibadah seperti pembacaan simtudduror, sema'an al-Qur'an, tahlilan, rotibul haddad, pembacaan Hizib dan lain sebagainya, sedangkan untuk tradisi pembacaan hizib untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok pesantren manbaul ulum di percaya mempunyai hasiat yaitu Allah akan mempermudah urusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan bisa terhindar dari bencana alam ataupun segala sesuatu yang bisa membahayakan kepada dirinya sendiri. Hizib merupakan serangkaian doa dan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an yang di susun oleh ulama tertentu, dan sebagian mempunyai aturan waktu dalam pembacaannya.⁹ Adapun rangkaian pembacaan hizib di pondok pesantren putri Manbaul Ulum dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat isya' dalam keadaan suci dan mempunyai wudlu, dan kegiatan pembacaan hizib merupakan kegiatan wajib pondok pesantren. Hizib yang diamalkan di pondok pesantren Manbaul Ulum adalah Hizib Ghozali.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, tentang fenomena pembacaan hizib untuk mengatasi semua kesulitan dan kesusahan, menimbulkan rasa ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam terhadap fenomena tersebut yang dilatarbelakangi oleh adanya pemaknaan santri-santri putri pondok pesantren Manbaul Ulum Desa Sumberberas terhadap pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan. Dilakukannya

⁹ Kyai Ali Hasan syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

¹⁰ Ulluk zahro, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

kegiatan ini untuk mempermudah menuntut ilmu agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar, maka di dalamnya tentu terdapat harapan, motivasi. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas menurut peneliti menarik untuk diangkat dalam sebuah skripsi yang berjudul “ Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian terkait dengan penelitian Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Semua Kesulitan dan Kesusahan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)?
2. Bagaimana Pemaknaan dan Manfaat Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju Dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan prosesi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok

pesantren putri Manbaul Ulum desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi.

2. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk mengungkapkan makna dan manfaat pembacaan Hizib Ghozali bagi pelaksana dalam tradisi pembacaan hizib untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum desa Sumberberas \Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah berisi tentang kontribusi apa yang akan peneliti berikan setelah melakukan penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memperoleh manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam khazanah perkembangan studi ilmu-ilmu al-Qur'an, dan diharapkan mampu menjadi bahan pustaka dan perbandingan khususnya dalam kajian *Living Qur'an* bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi motivasi dan menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat muslim Indonesia umumnya sebagai dakwah Islam agar semakin gemar dan senang membaca atau mengamalkan hizib atau wirid.

- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang bersifat living Qur'an dan tafsir selanjutnya.

- c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat tentang kajian living Qur'an serta memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pengembangan keilmuan terutama yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti pada judul penelitian.

Tradisi menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) yaitu adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan hingga sekarang oleh masyarakat.

Hizib: sebuah amalan yang berisi doa-doa dan juga ayat-ayat dalam al-Qur'an yang disusun oleh ulama masyhur yang mempunyai khasiat agar diberikan ilmu yang manfaat dan barakah dunia akhirat, dihindarkan dari segala mara bahaya, hajatnya dilancarkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah berisi tentang gambaran alur Pembahasan yang dimulai dari pendahuluan hingga bab penutup. Dengan Tujuan agar pembaca mudah dan cepat memahami. Berikut adalah Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I; merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II; merupakan bagian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini dilanjutkan pemaparan kajian teori.

BAB III; merupakan bagian metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV; merupakan bagian penyajian dan analisis data yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

BAB V; merupakan bab penutup, pada bab penutup ini mencantumkan kesimpulan dari hasil penelitian, serta penyajian saran-saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian meringkasnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Skripsi karya Ahmad Muqorrobin. 2021 dengan judul: “Tradisi yang Menerapkan Sebuah Ritual Pembacaan Wirid Hizib Bahar Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi (Studi Living Qur’an)”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini berisi tentang tradisi pembacaan wirid wirid hizib bahar yang dilaksanakan setelah jamaah sholat ashar yang menjadi kegiatan rutin santri. Hizib bahar ini merupakan amalan khusus yang memiliki pemaknaan jamaah meliputi: memperlancar rizki, dapat membaca ayat al-Qur’an secara lancar, untuk mendekatkan diri kepada Allah, keselamatan dunia dan akhirat, serta menunjukkan rasa syukur. Tradisi hizib bahar ini juga mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku seperti merubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi keadaan yang lebih baik. Skripsi ini memiliki kesamaan mengenai obyek penelitian yaitu hizib.¹¹

¹¹ Ahmad Muqorrobin, “Tradisi yang Menerapkan Sebuah Ritual Pembacaan Wirid Hizib Bahar Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi (Kajian Living Qur’an)”. (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

2. Skripsi Karya Ahmad Rifai. 2018 dengan judul: “Pemahaman Masyarakat Terhadap Surah Al-Qur’an sebagai doa dalam Tradisi Halaqah Membaca Hizib Nahdatul Wathan”. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat terhadap kegiatan halaqah membaca hizib Nahdatul Wathan dan pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat yang dibaca. Yang membedakan skripsi ini dengan penulis adalah dzikir yang diamalkan dan objek pembahasan skripsi Ahmad Rifai adalah masyarakat.¹²
3. Skripsi Karya Novi Salbiyah. 2019 dengan judul : “Living Qur’an Pada Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon”. Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan hizib sakran mulai dari bagaimana prosesi pembacaan hizib sakran, waktu pembacaannya dan surat-surat yang dibaca didalamnya hizib sakran. Perbedaan skripsi ini dengan penulis dari segi dzikir yang diamalkan tetapi sama pada segi pembahasan ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam pengamalan dzikir hizib. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berkaitan dengan living Qur’an.¹³
4. Skripsi karya Eka Rahayuni. 2019 dengan judul: “Tradisi Pembacaan Wirid Sakran Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pemayang, Batanghari Jambi”. Skripsi ini membahas praktik pembacaan

¹² Ahmad Rifai, “Pemahaman Masyarakat Terhadap Surah Al-Qur’an Sebagai Doa Dalam Tradisi Halaqah Membaca Hizib Nahdatul Wathan”. (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018)

¹³ Novi Salbiyah, “Living Qur’an pada Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon”. (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

wirid sakran dari kapan mulai dilaksanakan pembacaan wirid sakran sampai keutamaannya dan fadilahnya. Dan juga menggali makna-makna, perilaku tradisi pembacaan wirid sakran. Dan menggunakan teori sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman yang dikenal dengan konstruksi sosial. yang merupakan bagian dari teori sosiologi pengetahuan. Perbedaan skripsi ini dengan penulis dari segi isi pembahasannya dan teorinya. Persamaannya wirid yang diamalkan sama-sama diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan khasiatnya sama mengatasi segala kesulitan dan kesusahan.¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Muqorrobin	“Tradisi yang Menerapkan Sebuah Ritual Pembacaan Wirid Hizib Bahar Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi (Studi Living Qur’an)”	Membahas kajian living Qur’an, serta tawasul kepada leluhur dan memiliki rujukan yang sama yakni agar diberikan keselamatan dan terjauh dari musibah	Didalam teori dan kajian terdahulunya yang membedakan dengan kajian teori peneliti dan hizib yang diamalkan berbeda
2	Ahmad Rifai	“Pemahaman Masyarakat	Sama- sama menggunakan hizib	Yang membedakan skripsi ini

¹⁴ Eka Rahayuni, “Tradisi Pembacaan Wirid Sakran kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pelayung, Batanghari Jambi”. (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

		Terhadap Surah Al-Qur'an sebagai doa dalam Tradisi Halaqah Membaca Hizib Nahdatul Wathan"	sebagai amalan sebagai doa dalam tradisi Halaqah Membaca Hizib Nahdatul wathan	dengan penulis adalah dzikir yang diamalkan dan objek pembahasan skripsi Ahmad Rifai adalah masyarakat.
3	Novi Salbiyah	"Living Qur'an Pada Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon"	Membahas kajian living Qur'an, serta tawasul kepada leluhur dan memiliki tujuan yang sama yakni agar diberikan keselamatan dan terjauh dari musibah	Didalam teori dan kajian terdahulunya yang membedakan dengan kajian teori peneliti dan hizib yang diamalkan berbeda
4	Eka Rahayuni	Tradisi Pembacaan Wud Sakran Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayang, Batanghari Jambi"	Membahas kajian living Qur'an, serta tawasul kepada leluhur dan memiliki tujuan yang sama yakni agar diberikan keselamatan dan terjauh dari musibah	Didalam teori dan kajian terdahulunya yang membedakan dengan kajian teori peneliti dan hizib yang diamalkan berbeda

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas tentang *Living Qur'an* yang dijadikan perspektif dalam melaksanakan pembahasan teori dengan lebih memperdalam dan melebar, akan tetapi adanya memperbanyak wawasan peneliti dalam mengkaji teori *Living Qur'an* dengan permasalahan yang mana hendaknya dipecahkan sesuai rumusan permasalahan dan fokus pula pada pembelajaran dan perspektif suatu tindakan yang akan dilakukan.

Living Qur'an secara bahasa adalah gabungan antara dua kata yang berbeda, yakni *Living*, yang berarti “hidup” dan Qur'an, yakni: “kitab suci semua umat beragama Islam”. Yang paling sederhana, secara istilah *Living Qur'an* bisa juga di artikan dengan teks al-Qur'an yang mana hidup di masyarakat.¹⁵

Salah satu bentuk dari interaksi atau hidupnya al-Qur'an dimasyarakat yaitu menggunakan cara membaca atau mengamalkan surah-surah atau wirid yang semestinya tidak asing lagi didengar masyarakat seperti pembacaan yasin dan tahlil serta ayat kursi. Pembacaan wirid hizib ini hanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: “*bil ghoib dan bin nadhor*”, (membaca hizib dengan cara melihat secara langsung atau menirukan imam dengan pelan-pelan jikalau hafal dengan tuntunan imam).

Living Qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena Qur'an in everyday life, yakni mengungkapkan makna dan fungsi dari Qur'an yang ril dipahami dan yang dialami masyarakat beragama Islam khususnya. Dengan

¹⁵ Midad Sukodono, *Tradisi Pembacaan Ayat Tiga Puluh Tiga(Kajian Living Qur'an)*. Lumajang Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.(jember, 2017).

kata lain memfungsikan al-Qur'an di dalam kehidupan yang praktis diluar jangkauan kondisi tekstualnya. Dalam memfungsikan al-Qur'an seperti hal ini dikarenakan muncul adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang mana tidak terpacu pada pemahaman atas kontekstualnya, akan tetapi dengan berlandasan anggapan adanya "*fadhilah*" (keutamaan) dari unit-unit teks tertentu di dalam al-Qur'an, untuk kepentingan yang berbau praksis di kehidupan keseharian umat.¹⁶

Living Qur'an di dalam garis besar, bisa di makna sesuatu yang nampak dimasyarakat berupa pola, perilaku yang bersumber maupun respons terhadap makna nilai-nilai di dalam al-Qur'an. Untuk menentukan teori yang digunakan dalam penelitian, tergantung pada kapasitas dan profesionalitas peneliti serta tujuan dari penelitian itu sendiri. Melihat fenomena tradisi pembacaan hizib untuk mengatasi semua kesulitan dan kesusahan, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menarik untuk diaplikasikan dalam penelitian ini.¹⁷

Peneliti dalam tradisi ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Oleh sebab itu, ketika menggunakan teori Karl Mannheim bisa membantu serta mempermudah menemukan hasil dari penelitian tersebut. Sehingga peneliti bisa memperkuat teori kajian disaat dipertanggung jawabkan.¹⁸

¹⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*(Studi Kasus di PP. As-siroj Al- Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), (Ceribon, 2015). Hal 172.

¹⁷ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj. F Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 19910).

¹⁸ Hamka. "*Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.*" *Shcolae*, vol. 3, no. 1, 6 jun. 2020, pp. 76-84.

Karl Mannheim mengatakan bahwa sosiologi pengetahuan mengkaji tentang hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Dan sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah bahwa ada cara berpikir yang tidak dapat dipahami secara memadai selama asal-usul sosialnya tidak jelas. Pemikir hanya dapat dipahami dengan baik jikalau faktor-faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik.

Menurut Karl Mannheim di dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia itu terbentuk dalam dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).¹⁹ Oleh sebab itu, dalam penelitian menggunakan teori tersebut harus membahas dua hal yakni perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasi dan membedakan makna perilaku oleh suatu tindakan sosial menjadi tiga yaitu:

1. Makna Obyektif

Makna Obyektif sendiri adalah suatu makna yang ditentukan dalam konteks sosial yang mana tindakan tersebut secara berlangsung.²⁰

Makna Obyektif dari tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum, yaitu bahwa pada mulanya, pembacaan Hizib ini dilakukan oleh Kiai Askandar sebagai amalan dan benteng pondok pesantren yang diturunkan kepada putranya Kiai Abu Hasan Syadzili, dan diturunkan lagi kepada putranya Kiai Ali Hasan Syadzili yang merupakan pengasuh

¹⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

²⁰ Google scholar, <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/2930>

pondok . dan amalan Hizib ini sampai sekarang menjadi tradisi pembacaan Hizib di pondok pesantren.²¹

Kiai Ali Hasan Syadzili mengatakan pembacaan Hizib Ghozali merupakan kegiatan mujahadah dan wirid sebagai penolak kedzoliman. Hal ini sangat penting karena sebagai penuntut ilmu pasti akan banyak godaan. Kemudian beliau menjadikan pembacaan Hizib ini sebagai rutinan setiap malam jum'at, dan Kiai Ali sendiri percaya bahwa dengan kita membaca dan mengamalkan Hizib secara istiqomah maka akan terhindar dari segala kesulitan, segala hajat akan terkabul, dan bagi seseorang yang membacanya akan terhindar dari segala macam bahaya atau penyakit.²²

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merangkum makna obyektif diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembacaan Hizib merupakan bentuk ijazahan dan menjadi tradisi di pondok pesantren Manbaul Ulum sampai sekarang.
- b. Pembacaan Hizib Ghozali di pondok pesantren Manbaul Ulum merupakan sebagai kegiatan wirid rutin setiap malam jum'at yang dilakukan santri bersama Kiai Ali Hasan Syadzili. Yang merupakan salah satu bentuk riyadah yang dipercayai dapat mengabulkan segala hajat dan menolak bahaya atau penyakit.

²¹ Kyai Ali Hasan Syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

²² Kyai Ali Hasan Syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

2. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau (pelaku sebuah tindakan). Melalui makna ekspresif akan ditemukan suatu tindakan seseorang perilaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya.²³

Makna ekspresif tersebut di dalam pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan, yakni doa karena dengan dibacakannya wirid Hizib yang di dalamnya terdapat potongan surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu tidak ada selain keinginan santri yang diharapkan keselamatan dan terhindar dari masalah. Hal itu adalah bentuk hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dan salah satu bentuk solidaritas Ukhuwah Islamiyah, dengan melalui doa para santri tersebut menunjukkan adanya makna praktis berupa fadilah memudahkan segala urusannya, terhindar dari kesulitan dan masalah, dan diberikan ketenangan hati.²⁴

- ## 3. Makna Dokumenter
- Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dieskpresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.²⁵

²³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri, 16.

²⁴ Siti Perdi Rahayu, *bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam bahasa prancis*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016, Hlm.124

²⁵ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang* 16.

Di dalam makna dokumenter dalam pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan yaitu: untuk mengharapkan keberkahan serta rahmat dari Allah SWT. Dikarenakan hal ini tidak terbayangkan dalam pemikiran kita, akan tetapi diyakini adanya keberadaanya. Sehingga keberkahan itu bisa didapat dan akan sampai kepada siapapun meskipun barokah itu tidak tampak wujud bentuk. Oleh karena itu, dari tiga makna di atas sangatlah melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan ketika dalam pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan. Dikalangan pondok pesantren berbasis Ahlu Sunnah Wal Jama'ah amalan-amalan seperti pembacaan Hizib bukanlah suatu yang asing, bahkan menjadi kegiatan mujahadah, atau wiridan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka tak heran jika sampai sekarang ini tetap dilestarikan dan menjadi budaya tradisi yang diturunkan secara turun-temurun dan terus berkembang hingga saat ini.²⁶

Praktik dalam tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan merupakan tindakan yang sosial. sebab, di dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara pribadi atau individu, akan tetapi secara bersama-sama dengan tujuan terhindar dari kesulitan dan kesusahan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui membaca Hizib. Peneliti memilih teori dari Karl Mannheim sebagai ilmu

²⁶ Ibunyai Afifah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020.

sosial tersebut, sebagaimana teori yang berfungsi untuk mengupas makna dan manfaat yang terkandung di dalam tradisi pembacaan Hizib.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mencari makna, pengertian dan pemahaman mengenai suatu fenomena, kejadian maupun perilaku manusia dengan terlibat langsung dalam setting yang diteliti, bersifat kontekstual dan menyeluruh.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menyelidiki suatu fenomena atau peristiwa melalui interaksi dengan individu didalam suatu lingkungan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian fenomenologi, yaitu peneliti mencari arti atau makna dari pengalaman santri putri pondok Manbaul Ulum atas pembacaan Hizib dalam tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan, dimana peneliti melihat individu dan dunianya saling berinteraksi, oleh karena itu individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Penelitian kualitatif ini juga melihat keadaan sosial masyarakat sebagai sesuatu yang unik, dan peneliti hanya dapat memahami perilaku manusia dengan menfokuskan perhatiannya pada

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), 328.

makna tentang peristiwa atau objek yang diamati. Sehingga seorang peneliti dapat mengumpulkan materi-materi dan dapat berinteraksi langsung dengan narasumber objek penelitian santri Manbaul Ulum, Guru dan Kiai yang mengikuti tradisi pembacaan Hizib.

a. Istilah Fenomenologi

Fenomenologi diperkenalkan oleh Johan Heinrich. Pelopor aliran Fenomenologi adalah Edmund Husserl, istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti menampak. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pengindraan manusia. Istilah fenomenologi sendiri tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20. Fenomenologi ini dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berfikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. Menurut *the oxford English dictionary*, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah ilmu mengenai sebuah fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang telah terjadi, atau disiplin tentang ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan mengenai fenomena, atau studi tentang fenomena.²⁸ Sedangkan menurut Stanley Deetz, istilah *phainomenon* mengacu pada kemunculan suatu benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.

²⁸ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16-18.

Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.²⁹

b. Hubungan Fenomenologi Agama

Fenomenologi agama merupakan studi agama yang membandingkan berbagai fenomena yang sama dari berbagai agama untuk memperoleh prinsip universal. Fenomenologi agama juga berarti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala dalam agama agar bisa dipahami arti agama tersebut menurut penganutnya. Fenomenologi agama bisa dipahami studi yang mempelajari praktek keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama agar bisa diketahui arti agama penganut agama tersebut.³⁰

Alasan penulis menggunakan metode fenomenologi ialah karena peneliti ingin mengungkap pandangan, pemahaman, dan persepsi santri terhadap tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan dalam perihal mencari Ilmu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang akan dilakukan dan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan yakni tepatnya berada di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi yang sedang

²⁹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 2.

³⁰ Mariasusai Dhavanomy, *Fenomenologi Agama* Terjemah A. Sudiarja Dkk, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2001), 7.

dan telah melestarikan Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan dalam mencari ilmu.

Adapun alasan menjadikan pondok ini sebagai lokasi penelitian adalah karena di pondok inilah terdapat Tradisi Pembacaan Hizib Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan santri dalam perihal mencari ilmu, yang sangat unik dan menarik untuk dikaji dan termasuk salah satu dari fenomena *Living Qur'an* yang masih luput dalam pengamatan kalangan para akademisi, terlepas dari manfaat fenomena tersebut bagi khalayak umum.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian disini dalam arti untuk mempermudah peneliti dalam mencari data, dengan menggunakan purposive sampling. *Purposive* merupakan pemilihan informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya sesuai dengan tujuan penelitian.³¹ Dengan demikian narasumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: santri yang bersangkutan dan memahami betul tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka subyek yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pimpinan atau Pengasuh Pondok Manbaul Ulum
2. Santri putri Pondok Manbaul Ulum
3. Beberapa Guru Pondok putri Manbaul Ulum

³¹ Afifuddin dan Ahmad B, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 90.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat tingkah laku individu ataupun kelompok secara langsung dengan melibatkan seluruh indra sehingga memperoleh gambaran luas tentang masalah yang diteliti.³² Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran salim dan haidir yang menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan seluruh indra, baik penglihatan, pendengaran, penciuman maupun perbedaan untuk memperoleh data.³³

Dilihat dari peran peneliti, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi partisipan ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.³⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu mushollah putri Manbaul Ulum desa Sumberberas Kabupaten

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 133.

³³ Salim dan Haidir , *Penelitian Pendidikan :Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 86.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 384.

Banyuwangi untuk mengikuti pembacaan Hizib dan bertindak sebagai pengamat proses pembacaan Hizib Ghozali yang berlangsung.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Prosesi Pembacaan Hizib ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pemaknaan dan Manfaat Santri mengenai Tradisi Pembacaan Hizib ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan antara dua pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.³⁵ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait judul peneliti.

Melalui teknik wawancara, seorang peneliti juga bisa merangsang responden agar memberikan wawasan pengalaman yang lebih luas dengan wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat

³⁵ Burhan Bungir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 155.

³⁶ John, *Metode Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usama Offset Prining, 1982), 213.

melakukan wawancara, namun dalam melakukan wawancara peneliti tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Informasi dari Pimpinan atau Pengasuh Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum.
- b. Informasi dari Santri Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum yang mengikuti pembacaan Hizib.
- c. Pendapat atau Informasi dari Guru atau ustadzah Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum tentang pemaknaan mengenai tradisi pembacaan Hizib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen bermakna data-data yang tertulis.³⁷ Jadi dokumentasi ialah usaha mengumpulkan data-data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tersebut bisa berupa catatan resmi seperti buku, dokumen, majalah, foto, gambar, atau catatan harian.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum
- b. Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum
- c. Sarana-sarana kegiatan di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum
- d. Data Santri Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum

³⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- e. Dokumentasi berupa gambar atau foto terkait pembacaan Hizib Ghozali di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang diperoleh dari wawancara secara sistematis, sehingga dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menyusun kedalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan cara menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Dalam tahap ini, peneliti bertindak selektif untuk menentukan data-data yang penting dan bermakna. Setelah data diseleksi, maka peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan evaluasi data, lebih dispesifikan yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan. Barulah kemudian data tersebut disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, seperti menyeleksi dengan ketat, ringkasan dan

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

uraian singkat, penggolongan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap kondensasi data, seluruh data penelitian yang diperoleh akan diseleksi, dievaluasi, disederhanakan melalui uraian singkat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yakni Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari narasumber yang memungkinkan untuk disimpulkan serta pengambilan tindakan. Tujuan dilakukannya penyajian data adalah agar peneliti lebih mudah memahami masalah yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conslusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tindakan menyimpulkan temuan data di lapangan. Kemudian peneliti menyimpulkan data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dapat diuji kembali dengan data

lapangan. Kesimpulan yang diperoleh diungkapkan secara tertulis sehingga menjadi sebuah laporan penelitian.³⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menemukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan disandarkan atas standard tertentu. Kriteria yang dapat digunakan terbagi menjadi empat bagian diantaranya tingkat kepercayaan, ketergantungan, keteralihan dan kepuasan.

Berdasarkan dari kriteria ini, pengujian data yang diperoleh oleh peneliti akan diuji melalui Teknik Triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan dari berbagai sumber. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan yaitu pengasuh pondok atau kiai yang memimpin pembacaan Hizib, santri yang hadir pada saat pembacaan Hizib berlangsung dan Guru atau Ustadzah pondok Pesantren putri Manbaul Ulum.⁴⁰

³⁹ Matthew B Milles, Michael Huberman, and Johy Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (America: United States, 2014), 31-33.

⁴⁰ Ibrahim, *Metode pendidikan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 125.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu: pra penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahapan dimana peneliti harus mempersiapkan segala macam keperluan sebelum terjun langsung ke lapangan. Dalam pra penelitian ini terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun agenda penelitian
- b. Memilih letak penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan narasumber
- f. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ialah tahapan dimana seorang pengamat ataupun peneliti mulai melibatkan diri ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan dengan baik dari mental ataupun fisiknya. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memeriksa dan menggabungkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

- b. Mengakrabkan hubungan dengan informan.
 - c. Mengevaluasi data.
3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Tahap analisis data dan penulisan laporan adalah tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menelaah data yang didapatkan dari lapangan
- b. Penulisan laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan menganalisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian yang dimaksud adalah gambaran dari hal-hal yang berkaitan dengan keadaan serta keadaan situasi dan kondisi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dimaksud.

1. Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Penelitian ini berada di salah satu Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi. Lebih jelas dan rincinya mengenai profil Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum ini akan dijelaskan berikut;

a. Sejarah Ringkas Berdirinya Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Sumberberas Banyuwangi

Pondok Pesantren Manbaul Ulum terletak di desa Sumberberas Wringinputih Kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Negara Republik Indonesia, di rintis oleh Kiai Askandar sekitar Tahun 1930, masa perintisan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan jauh sebelum Kiai Askandar mampu memiliki lahan seluas lima hektar di Berasan. Sumberberas merupakan julukan nama desa Wringinputih. Embrionya, dilakukan sejak pengajian internal keluarga di Tegal Pare dan Paras Gempal. Kemudian melakukan pendekatan intensif kepada masyarakat Berasan yang budayanya masih bersebrangan dengan budaya

Pesantren. Dan setelah lahan termiliki, dibangunlah sebuah lahan angkring sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pengajian kitab, sedangkan bagi masyarakat sekitar dilakukan pengajian (ceramah) secara mingguan.⁴¹

Pada masa awal pertumbuhannya, pesantren berasan tetap berpegang teguh dengan sistem pendidikan dan pengajaran salaf tradisional. Materi pengajiannya hanya berkisar dari pengajian membaca Al-Qur'an, praktik Shalat, dan kitab-kitab kuning, mulai dari tingkatan pemula, menengah, tinggi dan *takhsusus*.

Seiring perkembangan zaman yang menuntut majunya sistem pendidikan dan pengajaran di tanah air, Jam'iyah Nahdlatul Ulama terus berbenah diri. Tidak hanya pesantren dengan sistem salaf Tradisionalnya yang dikembangkan, sistem salaf modern pun diupayakan sedemikian rupa. Pada akhir tahun 1356 H/1938 M, komisi perguruan NU yang harus dijalankan mulai 2 muharram 1357 H/1939 M, dengan susunan madrasah sebagai berikut:

- a. Madrasah Awaliyah, lama belajar 2 tahun
- b. Madrasah Ibtidaiyah, lama belajar 3 tahun
- c. Madrasah Tsanawiyah, lama belajar 3 tahun
- d. Madrasah Mu'allimin Wustha, lama belajar 2 tahun
- e. Madrasah Mu'allimin 'Ulya, lama belajar 3 tahun

⁴¹ Dokumen data, dan Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum Sumberberas, 21 juli 2020.

Adanya *Regliment* ini, semenjak awal berdirinya, Pesantren Berasan belum mampu menerapkan kepada santri. Terutama mengingat perangkat lunaknya seperti pengadaan guru dan lain-lain yang belum mendukung. Namun saatnya, ia telah direspon positif dengan langkah awal menyelenggarakan sistem Madrasah Diniyah.

Pada sekitar tahun 1949, respon positif itu diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Diniyah dalam tiga tingkatan:

- a. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah
- b. Madrasah Diniyah Wustha
- c. Madrasah Diniyah ‘ulya

Tingkatan pertama Madrasah Diniyah Ibtidaiyah dikelola putra sulung Kiai Askandar, bernama Kiai Ali Muchaidlori Askandar. Tingkatan Wustha, ditangani langsung oleh Kyai Askandar, sedangkan tingkatan ‘Ulya dikelola oleh Kiai Abdul Wahhab (asal Jember).

Perkembangan selanjutnya, dalam konferensi besar lembaga Ma’arif NU pada saat tanggal 23-26 Februari 1954, memutuskan susunan Sekolah/Madrasah dibawah naungan LP Ma’arif NU sebagai berikut:

- a. Raudlatu Athfal (TK), lama belajar 3 tahun
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah Rakyat (SR), lama belajar 6 tahun
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau SMP, lama belajar 3 tahun
- d. Madrasah Aliyah (MA) atau SMA, lama belajar 3 tahun

- e. Sekolah Guru B (SGB), lama belajar 4 tahun
- f. Sekolah Guru A (SGA), lama belajar 3 tahun
- g. Madrasah Mu'allimin/Mu'allimat, lama belajar 5 tahun

Merespon keputusan tersebut, maka pesantren Berasan kemudian menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah (formal) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1955, didirikan Madrasah Tsanawiyah, yang hingga kini dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ulum. Pertama kalinya, ia didirikan dan dipimpin oleh Kyai Ali Muchaidlori Askandar.
- b. Pada tahun 1956, didirikan Madrasah Aliyah sekaligus dipimpin oleh Kyai Ali Muchaidlori Askandar. Hingga kini ia masih bernama Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum.⁴²

Pemberian nama Manbaul Ulum, pada zamannya terdapat semacam kebiasaan di lingkungan pesantren-pesantren, bahwa nama pesantren kurang mendapat perhatian serius. Pesantren-pesantren didirikan tanpa dibarengi dengan Pemberian "Nama" Pesantrennya. Namanya cukup diidentikan oleh masyarakat luas dengan nama Dusun atau Kampung tempat Pesantren itu berdiri. Atau diidentikan dengan nama panggilan sang Kiai yang biasanya sekaligus menjadi pengasuhnya.

Zaman selalu berubah, dan pada saatnya, nama Pesantren menjadi hal yang harus dipandang penting. Terlebih setelah pesantren Berasan menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah). Maka disesuaikan

⁴² Dokumen data, dan Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum Sumberberas, 21 juli 2020.

dengan kapasitasnya sebagai penyebar aneka ilmu, khususnya Ilmu-Ilmu keagamaan maka jadilah “Manbaul Ulum” sebagai nama dari Pesantren Berasan. Pemberian nama Manbaul Ulum mulai dikenal oleh kalangan terbatas sejak sekitar tahun 1950. Sementara itu, nama yang diberikan kepada dua Sekolah yang didirikan yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah “Darul Ulum”. Pesantren Manbaul Ulum, meski berpijak pada Misi dan Visi Salafiyah, Pesantren Manbaul Ulum tidak menolak perangkat-perangkat modern seperti sekolah formal. Sejak puluhan Tahun lalu, pendidikan formal telah diselenggarakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah:

- a. TK (Taman Kanak-kanak) Khodijah 16
- b. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Ulum (setingkat sekolah Dasar)
- c. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Ulum (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
- d. MA (Madrasah Aliyah) Darul Ulum (Setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, SMU)
- e. /SMK)
- f. SMKN (sekolah Menengah Kejuruan Negeri) Darul Ulum
- g. STAIDU (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum)
- h. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Darul Ulum
- i. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Manbaul Ulum

Dengan terselenggaranya pendidikan formal di lingkungan Pesantren, maka para santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum dapat menyelam sambil minum air. Mereka dapat nyantri sekaligus menempuh pendidikan dibangku sekolah sesuai dengan tingkatan masing-masing.⁴³

b. Visi Misi Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Pesantren Manbaul Ulum memiliki Visi Misi yang jelas yaitu: *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Khas Pesantren. Dimana bidang akidah mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-Maturidi, bidang ibadah (Fiqh) mengikuti salah satu madzhab empat (Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali), dan bidang Akhlak dan tasawuf mengikui pemikiran Imam Al-Junaidi, Al-Ghazali atau imam-imam yang berpikiran sejenis.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Adapun batas-batasnya dari Pondok Pesantren Manbaul ulum adalah sebagai berikut:

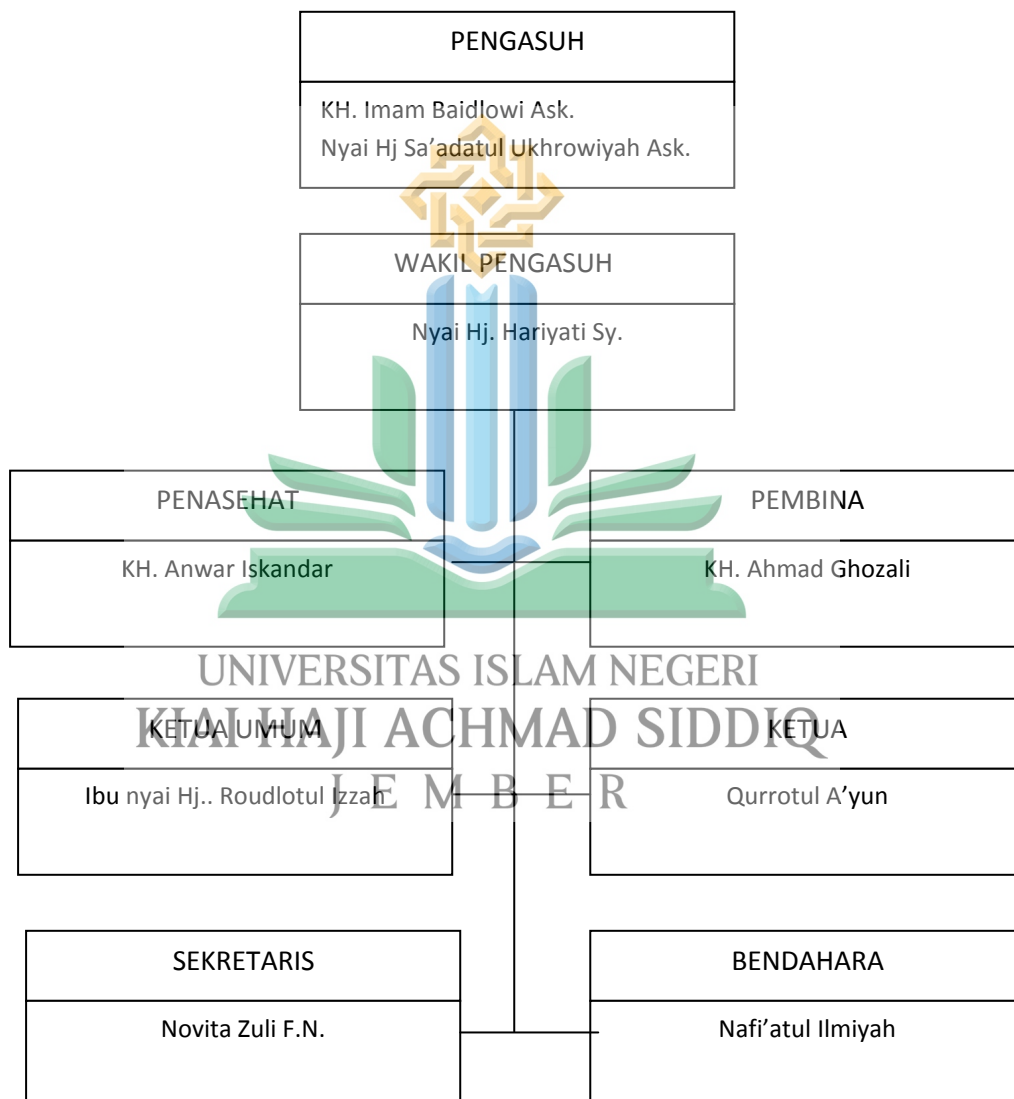
- a. Sebelah Utara Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan ladang penduduk.
- c. Sebelah Barat Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.

⁴³ Dokumen data, dan Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum Sumberberas, 21 juli 2020.

- d. Sebelah Timur Pondok Pesantren Manbaul Ulum berbatasan dengan perumahan penduduk.

Tabel 4.1

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum



e. Data Santri Putri Manbaul Ulum Sumberberas Banyuwangi dalam Lima Tahun Terahir

Adapun data santri pondok pesantren putri Manbaul Ulum dalam lima tahun terahir, peneliti deskripsikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2
Data Santri Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam Lima Tahun Terahir.⁴⁴

No	Tahun Pealajaran	Jumlah Santri
1.	2016	470
2.	2017	489
3.	2018	496
4.	2019	500
5.	2020	520

2. Gambaran umum Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali

- a. Sejarah Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali di pondok Pesantren Manbaul Ulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Sebagaimana layaknya para kiai pada umumnya, Kiai Askandar biasa melakukan riyadhoh dan memiliki aurod(wirid-wirid) tertentu yang dilakukan secara istiqomah dan rutin. Wirid yang diamalkan Kiai Askandar ialah Hizib Ghozali yang merupakan salah satu bentuk riyadhoh dan dilakukan berdasarkan ijazah dari guru beliau ketika masih nyantri di Buduran di bawah asuhan Kiai Khozin. Setelah itu amalan Hizib Ghozali ini diturunkan atau diijazahkan

⁴⁴ Dokumen data, dan Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum Sumberberas, 21 juli 2020.

kepada putranya Kiai Abu Hasan Syadzili, sampai kepada *dzurriyah* dan keturunannya. Riyadhoh dan wirid, dilakukan sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga memiliki tujuan-tujuan khusus misalnya: agar mendapat kekuatan iman, dapat melakukan ibadah secara istiqomah, dapat menaklukkan musuh dan berbagai tujuan hidup lainnya.⁴⁵

b. Pengertian Hizib Ghozali

Menurut Muhammad Abdullah Hizib adalah amalan yang berisi doa-doa, yang merupakan peninggalan nabi dan di dalamnya terdapat doa-doa mustajab yang dibaca menurut waktu tertentu. Hizib diamalkan untuk menghadapi bahaya besar atau untuk menghancurkan musuh yang mengancam dan dibaca dengan tata cara tertentu.⁴⁶

Hizib Ghozali adalah salah satu Hizib yang disusun dan diamalkan oleh Imam Al-Ghozali untuk mengatasi segala kesulitan dan kesusahan pada zaman Sultan Yusuf bin Tasyifin di Negara Maghribi. Pada zaman tersebut banyak ulama-ulama yang iri terhadap Imam Al-Ghozali sehingga Sultan Yusuf menganjurkan supaya kitab “*Ihya ‘Ulumiddin*” yang merupakan karya Imam Al-Ghozali dilarang beredar dan dihapus di Negara Maghribi. Kabar tersebut sampai kepada Imam Al-Ghozali, sehingga Imam Al-Ghozali mengajak semua murid-muridnya untuk mengamalkan Hizib tersebut. Pada akhirnya

⁴⁵ Kiai Ali Hasan Syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁴⁶ Muhammad Abdullah, Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma’ul Husna dan Hizib Lathif di Brangsong Kendal).

Sultan Yusuf runtuh dan digantikan oleh murid dari Imam Al-Ghozali dan mengganti nama kerajaanya dengan nama kerajaan Muwahhidin.⁴⁷

Hizib Ghozali adalah salah satu Hizib yang disusun dan diamalkan oleh *Hujjatul Islam* Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali (Imam Ghozali) selain berfungsi sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt, juga berkhasiat untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup. Pada zaman Sultan Yusuf bin Tasyifin di Negara Maghribi.⁴⁸

Awal mula Pembacaan Hizib Ghozali di pondok Pesantren Manbaul Ulum dimulai pada tahun 1999 yang pada saat itu diasuh oleh Abah saya Kiai Abu Hasan Syadzili yakni pengasuh kedua pondok pesantren Manbaul Ulum.⁴⁹ Pembacaan Hizib Ghozali ini merupakan ijazah turun temurun yang berasal dari Abah Kiai Askandar yang diturunkan kepada keluarganya hingga sampai kepada Kiai Ali Hasan Syadzili selaku pengasuh pondok Pesantren Manbaul Ulum. Kegiatan pembacaan Hizib Ghozali berlangsung sampai saat ini dan menjadi kegiatan rutin, yang dilaksanakan wajib setiap malam jum'at. Setiap santri memulai pembelajaran baru, pimpinan pondok pesantren mengumpulkan para santri untuk menerima ijazah langsung dari pengasuh untuk melakukan pembacaan Hizib.⁵⁰ Pembacaan Hizib ini dapat membuat batin seseorang yang mengamalkannya menjadi

⁴⁷ Kiai Ali Hasan Syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁴⁸ Kiai Noer Iskandar, *Sejarah dan Perjuangan Kyai Askandar*, (Surabaya: 2007), 136

⁴⁹ Kiai Ali Hasan Syadzili, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁵⁰ Ulluk Zahro, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020.

tenang. Dan mempunyai khasiat atau manfaat yang sangat ampuh dalam mengatasi segala kesulitan dan kesusahan.

Adapun dalam praktek pelaksanaan kegiatan pembacaan Hizib Ghozali di pondok Pesantren putri Manbaul Ulum Sumberberas Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Etika dalam pembacaan Hizib Ghozali.
 - a. Khusyuk dan menghadap kiblat
 - b. Dilakukan setelah sholat isya' berjama'ah
 - c. Dilakukan setiap malam jum'at
 - d. Harus suci dan mempunyai wudlu
 - e. Mengakhiri dengan baik dan tidak main-main selama kegiatan berlangsung
2. Langkah- langkah pembacaan Hizib, terlebih dahulu diawali dengan membaca
 - a. Membaca Syahadat
 - b. Membaca Tawasul
 - c. Membaca surah Al-Fatihah
 - d. Membaca ayat kursi
 - e. Pembacaan Hizib Ghozali
 - f. Membaca istighfar
 - g. Diakhiri dengan membaca do'a

Di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Hizib Ghozali merupakan amaliah khusus dan khas yang tentu tidak akan

sama dengan amaliah lain. Amaliah pembacaan Hizib Ghozali ini yang bersifat spiritual dapat diamankan oleh orang yang sudah menerima ijazah mengamalkan Hizib Ghozali . amaliah tersebut merupakan amalan yang sangat penting dan berguna bagi para santri setelah melakukan amaliah syar'iyah yaitu shalat fardhu.

Dalam tahap-tahap awal pembacaan Hizib Ghozali, santri diharuskan dalam keadaan bersih dan suci, tujuannya adalah sebagai bentuk dalam menghormati isi kandungan dari Hizib Ghozali serta dalam meminta dan menghadap kepada Allah dalam keadaan yang mulia. Untuk itu santri dalam mendekati diri dan berkomunikasi kepada Allah yang maha suci harus dapat menjaga kesuciannya. Dalam mensucikan diri secara tidak langsung berarti membersihkan diri dari segala penyakit hati seperti syirik, riya, sombong dan lain-lain. Serta dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan perbuatan sesuai dengan syariat Allah yang teriringi dengan bentuk ibadah kepada Allah dengan dasar keikhlasan kepada Allah SWT.⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Siti Muawanah, diwawancarai oleh penulis, sumberberas, 21 juli 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Prosesi Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Tradisi pembacaan Hizib merupakan bentuk ijazah atau Wirid yang diamalkan Kiai Askandar yang merupakan salah satu bentuk riyadhoh dan dilakukan berdasarkan ijazah dari guru beliau ketika masih nyantri di Buduran di bawah asuhan Kiai Khozin. Hizib yang diamalkan ialah Hizib Ghozali yang disusun oleh Imam Al-Ghozali, yang Setelah itu amalan Hizib Ghozali ini diturunkan atau diijazahkan kepada putranya Kiai Abu Hasan Syadzili, sampai kepada *dzurriyah* dan keturunannya. Hingga menjadi tradisi di pondok pesantren.

Prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan Hizib Ghozali ini dilaksanakan setiap malam jum'at diawali dengan sholat isya' secara berjama'ah yang dipimpin oleh imam, kemudian imam memimpin pembacaan Hizib Ghozali yang diikuti oleh para santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibunya Sa'adah selaku pemimpin pelaksanaan pembacaan Hizib ketika menggantikan Kiai Ali Hasan Syadzili saat berhalangan menjadi imam.

“Tradisi pembacaan Hizib ghozali ini biasanya dilaksanakan setiap Malam jum'at, dan bertempat dimushalla utama para santri secara Berjama'ah dengan para santri. Dan Harus dalam keadaan suci. Kegiatan ini sangatlah wajib bagi semua santri.⁵²

Langkah- langkah pembacaan Hizib Ghozali, terlebih dahulu diawali dengan membaca:

⁵² Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

- a. Membaca Syahadat 3 kali
- b. Membaca Tawasul

Pembacaan Hizib diawali dengan membaca tawasul kepada nabi, sahabat dan keluarganya kemudian dilanjutkan kepada umumnya orang muslim, baik yang sudah meninggal atau masih hidup, serta kepada ulama dan para guru. Berikut adalah tawasul yang dibacakan pada waktu pembacaan Hizib Ghozali:

1. Bertawasul kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani
2. Bertawasul kepada Syekh Abdur Rahim
3. Bertawasul kepada Syekh Abdul Jalil
4. Bertawasul kepada Syekh Abdul Karim
5. Bertawasul kepada Syekh Abdul Rasyid
6. Bertawasul kepada Kiai Askandar
7. Bertawasul kepada Kiai Abu Hasan Syadzili
8. Bertawasul kepada dzurriyah pondok Kiai Imam Baidlowi Askandar, Kiai Ali syadzili beserta keluarga.

Tawasul merupakan salah satu jalan untuk berdoa mendekati diri kepada Allah dan yang ditawasuli hanya sebagai lantaran untuk mendekati diri pada Allah.⁵³

- c. Membaca Surah Al-fatihah 41 kali

Setelah pembacaan tawasul yang dipimpin oleh Imam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-fatihah 41 kali.

⁵³ Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

Surah al-fatihah secara arti adalah pembuka. Dinamakan dengan surah al-fatihah karena ia merupakan pembuka dari kitab al-Qur'an. Banyak nama lain dari surah al-fatihah. Diantaranya adalah *Ummul Kitab/Ummul Qur'an* karena di dalamnya mengandung semua persoalan yang terkandung dalam al-Qur'an, yakni masalah kehidupan, alam, akhirat dan lainnya.⁵⁴

Selain itu surah al-Fatihah juga membuat hati tenang, memberikan kemudahan, menyembuhkan penyakit, mengabulkan hajat, dan berkahnya luar biasa hingga akan membuka kemudahan bagi yang membacanya. Dalam tradisi pembacaan Hizib Ghozali surah al-Fatihah digunakan sebagai lantaran untuk berdoa kepada Allah untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan dalam mencari Ilmu.⁵⁵

d. Membaca ayat kursi 41 kali

Setelah selesai membaca surah al-Fatihah lalu melanjutkan membaca ayat kursi. Ayat kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam surah al-Baqarah yang dipercaya memiliki banyak sekali keutamaan. seperti halnya surah al-fatihah ayat kursi juga digunakan sebagai lantaran berdoa dan media untuk melatih diri bisa fokus dan konsentrasi sehingga tidak mudah teralihkan pada suasana bimbang dan hampa. Ayat kursi adalah ayat yang agung dimana didalamnya

⁵⁴ Bey Arifin, *Samudra Fatihah* (Surabaya: Bina Ilmu 1976), 28

⁵⁵ Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

terdapat informasi tentang kekuasaan Allah yang menguasai jagat raya dengan segala isinya.⁵⁶

e. Dilanjutkan dengan pembacaan Hizib Ghozali sebagai berikut⁵⁷ :

1. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ

يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

2. Surat Al-An'am Ayat 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا

بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ (١)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3. Surat Al-Anbiya' Ayat 88

J E M B E R (٨) فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا أُقْدَرَةُ لَهُمْ عَلَىٰ إِيصَالِ الشُّوْءِ إِلَيْنَا

بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

⁵⁶ Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁵⁷ Teks pembacaan hizib wawancara dengan kyai Ali Hasan Syadzili, 20 juli 2020.

4. Surat Yusuf Ayat 24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ (٢٤)

5. Surat Al-Baqarah 250

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَخْرِجْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى

الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٥٠)

6. Surat Ash-Shaffat Ayat 98

فَارَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ (٩٨)

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لِأَقْدَرَهُ هُمْ عَلَىٰ إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

7. Surat Al-Fath Ayat 1

J E M B E R

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا (١)

8. Surat Al-An'am Ayat 90

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْهُمُ افْتَدِهْ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرًا

لِلْعَالَمِينَ (٩٠)

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لِأَقْدَرَةَ لَهُمْ عَلَىٰ إِصْصَالِ الشُّوْءِ إِلَيْنَا
بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

9. Surat Al-Kahfi ayat 57

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاؤُهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ
قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا

أَبَدًا (٥٧)

10. Surat Yusuf ayat 101

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ
أَنْتَ وَاٰلِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفِّيْ مُسْلِمًا وَآلِحِقِي بِالصَّٰلِحِيْنَ (١٠١)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

فَلَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ نَقُولَ كَلِمَةً رَبِّي وَلَوْ

جَعَلْنَا بِمَثَلِهِ مِدَادًا ١٠٩

12. Surat Al-Isra' ayat 80

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ

سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ٨٠

13. Surat An-Nahl ayat 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِاللَّوْاسِطَةِ لِأَقْدَرَهُ هُمْ عَلَىٰ إِصْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا

بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

14. Surat Ath-Thalaq ayat 1-3

فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَ عَجَلًا أَوْ تَأَخَّرًا فَاسْتَدْعُوا مَعْرِضًا وَارْتَدَّ عَنِ الْأُحْشَانِ

مَنْكُم مَّنْ كَانِ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّا بَدَأَ بِهِ فَسُيِّرَ اللَّهُ لِيُقْضَىٰ لَهُ أَجْرُهُ بِالْحَقِّ وَاللَّهُ فَاحِشٌ

بِأَعْيُنِنَا ذُرِّيَّتَكَ لِأَنَّكَ كَانْتَ تَكْفُرُ بِاللَّهِ فَكَيْفَ يُؤْتِيكَ اللَّهُ الْوَسْطَةَ الْبَاطِنَةَ إِنْ كُنْتَ مِنَ الْغَافِلِينَ

حَسْبُكَ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

15. Surat Al-Anbiya' ayat 68 - 70 dan Surat Al-Buruj ayat 20-22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فاعِلِينَ

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِاللَّوْاسِطَةِ لِأَقْدَرَهُ هُمْ عَلَىٰ إِصْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا

بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ

إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

f. Membaca istighfar 100 kali

g. Diakhiri dengan doa

2. Pemaknaan dan Manfaat mengenai Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Manbaul ulum

Dalam menganalisis makna resepsi atau *living qur'an* pada tradisi pembacaan Hizib Ghozali ini, peneliti menggunakan pendekatan Karl Mannheim yang dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia itu terbentuk dalam dua dimensi, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh sebab itu, tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus lebih jeli mengkajinya, antara lain yakni perilaku eksternal dan makna dalam perilaku. Karl Mannheim mengklarifikasi dan membedakan makna perilaku oleh suatu tindakan sosial menjadi tiga yaitu:

1. Makna Obyektif

Makna obyektif dari pembacaan Hizib Ghozali di pondok pesantren putri Manbaul Ulum, yaitu awal mulanya pembacaan Hizib Ghozali

Dilakukan oleh Kiai Askandar sebagai amalan dan benteng pondok pesantren yang diturunkan kepada putranya Kiai Abu Hasan Syadzili, setelah itu diturunkan kepada putranya Kiai Ali Hasan Syadzili yang merupakan pengasuh pondok dan sampai sekarang amalan Hizib Ghozali ini menjadi Tradisi untuk mengatasi segala kesulitan dan kesusahan para santri.

Kiai Ali Hasan Syadzili menuturkan bahwa pembacaan Hizib Ghozali ini merupakan kegiatan mujahadah dan amalan wirid untuk mengatasi segala macam kesulitan dan kesusahan. Sangat penting sekali untuk diamankan para santri, karena dalam menuntut ilmu pasti mengalami cobaan dan godaan. Makna Obyektif yang terkandung dalam pembacaan Hizib Ghozali ialah untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di paparkan dalam wawancara berikut:

“Hizib Ghozali niku katah sanget manfaate lan sanget penting Kangge diamalne awak dewe, sebab nopo damel cekelan lan Saget terhindar dari kerupekan ati lan pikiran. Lan supoyo terhindar sangking kejahatan lan mara bahaya,lek ngamalne Hizib gudu istiqomah bene ketok hasile ojo digawe lek butuh atau moco pas butuh mawon nopo malih damel santri seng lagi bibinahu saget terhindar dari kesulitan lan kesusahan”. Seng paling menonjol sangking hizib ghozali niki lan bedakne Kalih hizib-hizib kang lintune niku, teng jerune luwih akeh Ayat-ayat Qur’ane ketimbang lafadz wirid kang liyo”.

“Hizib ghozali ini banyak sekali manfaatnya dan sangat penting untuk diamankan, agar bisa terhindar dari kesusahan dan penyakit hati dan membuat pikiran menjadi tenang. Hizib harus dibaca dengan istiqomah jangan dibaca ketika butuh saja. Karena hizib bisa menjaga kita dari kejahatan dan bahaya, khususnya bagi santri yang lagi mencari ilmu supaya terhindar dari segala kesulitan dan kesusahan. Yang membedakan hizib ghozali ini dengan hizib-hizib yang lain ialah di dalamnya lebih banyak ayat-ayat al-Qur’annya dari pada bacaan wirid yang lain”.⁵⁸

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Ibunyai Sa’adah selaku keluarga dan menjadi imam pembacaan Hizib ketika Kiai Ali Hasan Syadzili sedang berhalangan.

“Manfaatnya mengamalkan hizib itu sangat luar biasa, selain Bisa terhindar dari kesulitan hizib juga bisa untuk member

⁵⁸ Kiai Ali Hasan Syadzili, diwawancari oleh penulis, sumberberas,20 juli 2020.

Sihkan hati kita dari penyakit hati, yang berupa sombong
Hasud, dengki dan perkara lainnya yang mengotori hati.⁵⁹

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif menurut Karl Mannheim makna yang ditunjukkan oleh aktor atau (pelaku tindakan). Melalui makna ekspresif akan ditemukan suatu tindakan seseorang perilaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya.

Berikut hasil wawancara dengan santri dan bunyai yang mengamalkan Hizib Ghozali:

a. Ibunyai Nikmatur menuturkan bahwasannya

“yang saya rasakan saat mengamalkan Hizib ghozali ini sungguh Luar biasa khasiat dari hizib sangat banyak sekali dari beberapa Masalah dan kesulitan yang saya hadapi rasanya bisa begitu Ringan dan tanpa beban apapun. Selama saya mengalami sakit Alhamdulillah saya selalu rutin membaca hizib untuk lantaran Meminta kesembuhan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari Musibah dan cobaan yang sedang saya alami. Semua yang saya Lakukan ini tidak luput hanya untuk mencari ridho Allah .

Karena selain dapat fadilahnya hizib juga saya niatkan untuk Ibadah. Di dalam bacaan hizib ghozali juga di sebutkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

Dari penggalan bacaan tersebut seperti menjadi pagar atau tameng Agar terjauh dari musuh dan segala macam bahaya agar tidak Bisa sampai ke kita”.⁶⁰

Dari penjelasan ibunyai nikmatur dapat disimpulkan mengenai keyakinan tentang keutamaan dan fungsi pembacaan

⁵⁹ Ibunyai Sa’adah , diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁶⁰ Ibunyai Nikmatur, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020

hizib tersebut dengan harapan agar terhindar dari berbagai macam penyakit .

b. Dewi Silviana menuturkan bahwasannya

“kulo kyambek awale mengamalkan hizib niku karna peraturan pondok santri niku kan gudu taat maring peraturan pondok, kaping Kalih keronu fadilahe hizib, sangking katahe fadilahe hizib terutama tentang keselamatan niki seng kulo paling tuju. Geh seng dirasakne kulo ketika maos hizib niku rasane saget tenang lan tentrem lahir bathin. Lan ketika kulo nderek lomba pembacaan kitab kuning diparingi lancar dan lulus ke tahap final.

“Awalnya saya mengamalkan hizib karna peraturan pondok, semua harus wajib mengikuti peraturan pondok. Yang kedua akhirnya mengamalkan hizib karena banyak fadilahnya terutama tentang keselamatan. Dan ketika saya mengikuti perlombaan membaca kitab kuning diparingi lancar dan lulus ke tahap final.⁶¹

Makna pembacaan hizib yang ditunjukkan oleh dewi silviana ketika mengamalkan hizib adalah suatu bentuk kewajiban, dan banyaknya fadilahnya didalam hizib, dampak yang dirasakan ketika mengamalkan hizib hati menjadi tenang lahir dan bathin.

c. Pemaparan diatas dikuatkan oleh Siti Muawanah yakni

“kulo geh ngamalaken hizib niki keronu rasa takdzim teng guru dan didawuhi kalih kyai kulo Ali hasan syadzili bahwasannya sedanten diwajibkan ngamalaken hizib keronu fadilahe sanget katah nopo malih damel mengatasi segala kesulitan lan kesusahan. Dadose sedanten wajib ngamalke. Manfaate seng kulo rasakne kagem ngelunasi hutang, naliko kulo gadah hutang kersane gusti Alloh saget lunas lantaran ngamalke hizib.

“saya mengamalkan hizib karena rasa takdzim ke guru dan kyai saya Ali hasan syadzili berkata mengamalkan hizib itu sangat diwajibkan karena fadilah didalamnya sangat banyak apalagi

⁶¹ Dewi Silviana, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020.

untuk mengatasi segala kesulitan dan kesusahan. Manfaat yang saya rasakan karena lantaran membaca hizib ketika punya hutang bisa langsung melunasinya semua itu dari Allah karena lantaran membaca hizib.⁶²

Pemaknaan yang ditujukan oleh siti muawanah dalam memaknai hizib adalah bentuk rasa takdzim dan hormat kepada guru dan adanya fadilah yang banyak ketika mengamalkan terutama dipermudah dalam mengatasi segala kesulitan dan kesusahan

d. Pemaparan sahila tentang mengamalkan hizib

“seng kulo rasakne sangking ngamalke hizib niku katah banget terutama suatu ketika kulo gadah hajat kepingin ngajine lancar, rizkine digampangke, lan ketenangan bathin. Alhamdulillah dengan kalih istiqomah maos hizib lantaran maos hizib sedanten hajat kulo digampangke.

“Yang saya rasakan ketika membaca dan mengamalkan hizib itu banyak sekali yang saya rasakan, terutama untuk melancarkan hafalan qur’an saya istiqomahkan membaca hizib ketika saya mulai menghafalkan al-Qur’an, Alhamdulillah di paring lancar dalam menghafal dan menjaga hafalan.⁶³

Sahila dalam memaknai pembacaan hizib menginginkan

adanya fadilah dari pembacaan hizib berupa dilancarkan rizkinya dimudahkan segala urusan dan terutama dilancarkan ngajinya.

e. Intan faizatul pemaparan pembacaan hizib

“Hizib niku hasiate katah faktor kulo membaca hizib niku korno pingin mendekatkan diri maring gusti Allah, naliko hasiate hizib seng kulo rasakne niku ketika kulo ajeng tes hafalan kulo kenaikan

⁶² Siti Muawanah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 22 juli 2020.

⁶³ Sahila, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 23 juli 2020.

juz kulo tirakati kalih ngamalke hizib . Alhamdulillah sedanten tes kulo paringi kelancaran lan lulus”.

“Hizib sangat banyak hasiatnya adapun yang saya rasakan ketika mau kenaikan juz hafalan ketika di tes Alhamdulillah diparingi lancar dan lulus. Selalu saya tirakati membaca hizib agar lebih ringan dan mudah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁴

Makna yang ditunjukkan oleh intan faizatul tentang memaknai hizib faktor utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hasiatnya atau fadilahnya sangat ampuh dan semua urusan menjadi mudah.

f. Pemaparan Najihah tentang pembacaan hizib

“kulo pribadi ngamalke hizib untuk mendapatkan jodoh yang sholeh lan sae akhlake. Dan kangge bentengi awak sangking mara bahaya”.

“saya pribadi mengamalkan hizib untuk segera mendapatkan jodoh yang sholih dan baik akhlaknya, dan untuk menjaga diri dari musuh.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Makna yang ditunjukkan oleh najihah dalam mengamalkan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
hizib menginginkan adanya Fadilah dari pembacaan hizib seperti

Mendapatkan jodoh yang sholeh dan dapat menjaga dari berbagai masalah.

g. Pemaparan sania millah tentang pembacaan hizib

“kulo ngamalke hizib niki keroni roso takdzim lan mematuhi perintah guru namun sakniki dados kewajiban kono sampun diijazahkan sehingga istiqomah dalam ngamalke hizib. Kemudian yang saya rasakan ialah ketenangan batin lan fikiran. Namun seng kulo rasakne ketika sakit terus membaca hizib langsung diparingi

⁶⁴ Intan faizatul, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 23 juli 2020.

⁶⁵ Najihah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 23 juli 2020.

sehat, dan kadang ketika kulo gadah masalah kalih rencang seng mboten seneng teng kulo akhire kulo waosne hizib bene saget luluh atine.

“saya sendiri mengamalkan hizib karena rasa takdzim dan mematuhi perintah guru dan sekarang sudah menjadi kegiatan wajib saya mengamalkan hizib, dan yang saya rasakan ketika membaca hizib hati bisa lebih tenang fikiran menjadi jernih, dan ketika saya sakit langsung diparingi sehat kembali, orang-orang yang memusuhi saya bisa luluh kembali hatinya dengan dibacakan hizib pokoknya hizib itu sudah paket lengkap untuk mengatasi segala kesulitan.”⁶⁶

Makna yang ditunjukkan oleh sania millah dalam memaknai pembacaan Hizib Ghozali yaitu bentuk rasa takdzim kepada guru dan mematuhi perintah guru. Dan fadilahnya yang sangat banyak diantaranya Hizib bisa menenangkan fikiran dan segala kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

Dari berbagai penuturan diatas saat mewawancarai para santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
- Sebagai bentuk rasa takdzim dan patuh kepada guru
 - Agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah
 - Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengamalkan hizib
 - Menunjukkan adanya makna praktis berupa fadilah dimudahkan segala urusan, dimudahkan rizkinya, dikabulkan hajatnya, dihindarkan dari segala macam penyakit, dan dijauhkan dari bahaya dan diberikan ketenangan hati lahir dan bathin.

⁶⁶ Sania Millah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 24 juli 2020.

3. Makna dokumenter

Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dieskspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.⁶⁷

Di dalam makna dokumenter dalam pembacaan hizib untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan yaitu: dari hasil wawancara dengan para santri yang mengamalkan Hizib Ghozali benar-benar merasakan tenang dan damai meskipun dalam keadaan susah mempunyai hutang, yang dirasakan ketika membaca hizib badan terasa lebih ringan, pikiran tenang meskipun dalam keadaan susah, manfaatnya sangat luar biasa ketika dalam kesulitan apapun seperti malas untuk menghafal al-Qur'an ketika dibacakan hizib terasa lebih semangat. Semua yang kita lakukan dalam lantaran membaca hizib itu untuk mengharapkan keberkahan serta rahmat dari Allah SWT.

Dikarenakan hal ini tidak terbayangkan dalam pemikiran kita, akan tetapi diyakini adanya keberadaanya. Sehingga keberkahan itu bisa didapat dan akan sampai kepada siapapun meskipun barokah itu tidak tampak wujud bentuk. Oleh karena itu, dari tiga makna di atas sangatlah melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan ketika dalam pembacaan hizib untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan.

Dikalangan pondok pesantren berbasis ahlu sunnah wal jama'ah

⁶⁷ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri, 16.

amalan-amalan seperti pembacaan hizib bukanlah suatu yang asing, bahkan menjadi kegiatan mujahadah, atau wiridan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka tak heran jika sampai sekarang ini tetap dilestarikan dan menjadi budaya tradisi yang diturunkan secara turun-temurun dan terus berkembang hingga saat ini.⁶⁸

Praktik dalam tradisi pembacaan hizib untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan merupakan tindakan yang sosial. sebab, di dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara pribadi atau individu, akan tetapi secara bersama-sama dengan tujuan terhindar dari kesulitan dan kesusahan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui membaca hizib. Peneliti memilih teori dari Karl Mannheim sebagai ilmu sosial tersebut, sebagaimana teori yang berfungsi untuk mengupas makna yang terkandung di dalam tradisi pembacaan hizib.

C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini dibahas temuan-temuan penelitian tentang tradisi pembacaan Hizib Ghozali di pondok pesantren Manbaul Ulum Sumberberas Banyuwangi. Selanjutnya dalam pembahasan di sini akan dibahas temuan hasil penelitian yang mencakup terkait prosesi pembacaan Hizib dan pemaknaan Hizib Ghozali.

⁶⁸ Ibunyai Afifah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020.

1. Prosesi Tradisi Pembacaan Hizib Untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa surah al-Qur'an dan bacaan wirid dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Hizib Ghozali sebagai berikut:

Langkah- langkah pembacaan *Hizib Ghozali*, terlebih dahulu diawali dengan membaca:

- a. Membaca Syahadat 3 kali
- b. Membaca Tawasul

Pembacaan Hizib diawali dengan membaca tawasul kepada nabi, sahabat dan keluarganya kemudian dilanjutkan kepada umumnya orang muslim, baik yang sudah meninggal atau masih hidup, serta kepada ulama dan para guru. Berikut adalah tawasul yang dibacakan pada waktu pembacaan Hizib Ghozali:

- 1) Bertawasul kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani
- 2) Bertawasul kepada Syekh Abdur Rahim
- 3) Bertawasul kepada Syekh Abdul Jalil
- 4) Bertawasul kepada Syekh Abdul Karim
- 5) Bertawasul kepada Syekh Abdul Rasyid
- 6) Bertawasul kepada Kiai Askandar
- 7) Bertawasul kepada Kiai Abu Hasan Syadzili
- 8) Bertawasul kepada Dzurriyah Pondok Kiai Imam Baidlowi Askandar, Kiai Ali Syadzili beserta keluarga.

Tawasul merupakan salah satu jalan untuk berdoa mendekatkan diri kepada Allah dan yang ditawasuli hanya sebagai lantaran untuk mendekatkan diri pada Allah.⁶⁹

c. Membaca Surah Al-fatihah 41 kali

Setelah pembacaan tawasul yang dipimpin oleh Imam, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-fatihah 41 kali.

Surah al-fatihah secara arti adalah pembuka. Dinamakan dengan surah al-fatihah karena ia merupakan pembuka dari kitab al-Qur'an. Banyak nama lain dari surah al-fatihah. Diantaranya adalah *Ummul Kitab/Ummul Qur'an* karena di dalamnya mengandung semua persoalan yang terkandung dalam al-Qur'an, yakni masalah kehidupan, alam, akhirat dan lainnya.⁷⁰

Selain itu surah al-Fatihah juga membuat hati tenang, memberikan kemudahan, menyembuhkan penyakit, mengabulkan hajat, dan berkahnya luar biasa hingga akan membuka kemudahan bagi yang membacanya. Dalam tradisi pembacaan Hizib surah al-Fatihah digunakan sebagai lantaran untuk berdoa kepada Allah untuk mengatasi semua kesulitan dan kesusahan dalam mencari ilmu.⁷¹

d. Membaca ayat kursi 41 kali

Setelah selesai membaca surah al-Fatihah lalu melanjutkan membaca ayat kursi. Ayat kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam surat al-Baqarah yang dipercaya memiliki banyak sekali

⁶⁹ Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

⁷⁰ Bey Arifin, *Samudra Fatihah* (Surabaya: Bina Ilmu 1976), 28

⁷¹ Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

keutamaan. seperti halnya surah al-fatihah ayat kursi juga digunakan sebagai lantaran berdoa dan media untuk melatih diri bisa fokus dan konsentrasi sehingga tidak mudah teralihkan pada suasana bimbang dan hampa. Ayat kursi adalah ayat yang agung dimana didalamnya terdapat informasi tentang kekuasaan Allah yang menguasai jagat raya dengan segala isinya.⁷²

- e. Dilanjutkan dengan pembacaan Hizib Ghozali
- f. Membaca istighfar 100 kali
- g. Diakhiri dengan doa

2. Pemaknaan dan Manfaat Mengenai Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Manbaul ulum

Dalam menganalisis makna resepsi atau *living qur'an* pada tradisi pembacaan Hizib Ghozali ini, peneliti menggunakan pendekatan Karl Mannheim yang dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia itu terbentuk dalam dua dimensi, prilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh sebab itu, tindakan sosial seorang ilmuan sosial harus lebih jeli mengkajinya, antara lain yakni prilaku eksternal dan makna dalam prilaku. Karl Mannheim mengklarifikasi dan membedakan makna prilaku oleh suatu tindakan sosial menjadi tiga yaitu: Makna Obyektif, Makna Ekspresif, dan Makna Dokumenter.

⁷² Ibunyai Sa'adah, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 20 juli 2020.

Kiai Ali Hasan Syadzili menuturkan bahwa pembacaan Hizib Ghozali ini merupakan kegiatan mujahadah dan amalan wirid untuk mengatasi segala macam kesulitan dan kesusahan. Sangat penting sekali untuk diamalkan para santri, karena dalam menuntut ilmu pasti mengalami cobaan dan godaan.

“Hizib Ghozali niku katah sanget manfaate lan sanget penting Kangge diamalne awak dewe, sebab nopo damel cekelan lan Saget terhindar dari kerupekan ati lan pikiran. Lan supoyo ter Hindar sangking kejahatan lan mara bahaya,lek ngamalne Hizib gudu istiqomah bene ketok hasile ojo digawe lek butuh Atau moco pas butuh mawon nopo malih damel santri seng Lagi bibinahu saget terhindar dari kesulitan lan kesusahan”. Seng paling menonjol sangking hizib ghozali niki lan bedakne Kalih hizib-hizib kang lintune niku, teng jerune luwih akeh Ayat-ayat Qur’ane ketimbang lafadz wirid kang liyo”.

“Hizib Ghozali ini banyak sekali manfaatnya dan sangat penting Untuk diamalkan, agar bisa terhindar dari kesusahan dan Dan penyakit hati dan membuat pikiran menjadi tenang. Hizib harus dibaca dengan istiqomah jangan dibaca ketika Butuh saja. Karena hizib bisa menjaga kita dari kejahatan dan Bahaya, khususnya bagi santri yang lagi mencari ilmu supaya Terhindar dari segala kesulitan dan kesusahan. Yang membedakan hizib ghozali ini dengan hizib-hizib yang Lain ialah di dalamnya lebih banyak ayat-ayat al-Qur’annya Dari pada bacaan wirid yang lain”⁷³

Berikut hasil wawancara dengan santri dan bunyai yang mengamalkan Hizib Ghozali:

a. Ibunyai Nikmatur menuturkan bahwasannya

“yang saya rasakan saat mengamalkan Hizib Ghozali ini sungguh Luar biasa khasiat dari hizib sangat banyak sekali dari beberapa Masalah dan kesulitan yang saya hadapi rasanya bisa begitu Ringan dan tanpa beban apapun. Selama saya mengalami sakit Alhamdulillah saya selalu rutin membaca hizib untuk lantaran Meminta kesembuhan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari

⁷³ Kiai Ali Hasan Syadzili, diwawancari oleh penulis, sumberberas, 20 juli 2020.

Musibah dan cobaan yang sedang saya alami. Semua yang saya Lakukan ini tidak luput hanya untuk mencari ridho Allah .

Karena selain dapat fadilahnya hizib juga saya niatkan untuk Ibadah. Di dalam bacaan hizib ghozali juga di sebutkan.

أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالتَّنَفُّسِ وَلَا بِالْأَوَاسِطَةِ لِأَقْدَرَهُ هُمْ عَلَى إِیْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ.

Dari penggalan bacaan tersebut seperti menjadi pagar atau tameng Agar terjauh dari musuh dan segala macam bahaya agar tidak Bisa sampai ke kita”⁷⁴

Dari penjelasan ibunyai nikmatur dapat disimpulkan mengenai keyakinan tentang keutamaan dan fungsi pembacaan hizib tersebut dengan harapan agar terhindar dari berbagai macam penyakit .

b. Dewi silviana menuturkan bahwasannya

“kulo kyambek awale mengamalkan hizib niku karna peraturan pondok santri niku kan gudu taat maring peraturan pondok, kaping Kalih kerono fadilahe hizib, sangking katahe fadilahe hizib terutama tentang keselamatan niki seng kulo paling tuju. Geh seng dirasakne kulo ketika maos hizib niku rasane saget tenang lan tentrem lahir bathin. Lan ketika kulo mengikuti lomba maos kitab kuning diparingi lancar dan lulus ke tahap final.”⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Awalnya saya mengamalkan hizib karna peraturan pondok, semua harus wajib mengikuti peraturan pondok. Yang kedua akhirnya mengamalkan hizib karena banyak fadilahnya terutama tentang keselamatan. Dan ketika saya mengikuti perlombaan membaca kitab kuning diparingi lancar dan lulus ke tahap final.

Makna pembacaan Hizib yang ditunjukkan oleh dewi silviana ketika mengamalkan Hizib adalah suatu bentuk kewajiban, dan banyaknya fadilahnya didalam Hizib, dampak yang dirasakan ketika mengamalkan Hizib hati menjadi tenang lahir dan bathin.

⁷⁴ Ibunyai Nikmatur, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020

⁷⁵ Dewi Silviana, diwawancarai oleh penulis, Sumberberas, 21 juli 2020.

c. Pemaparan diatas dikuatkan oleh Siti Muawanah yakni

“kulo geh ngamalaken hizib niki keronu rasa takdzim teng guru dan didawuhi kalih kiai kulo Ali Hasan Syadzili bahwasannya sedanten diwajibkan ngamalaken hizib keronu fadilahe sanget katah nopo malih damel mengatasi segala kesulitan lan kesusahan. Dadose sedanten wajib ngamalke. Manfaat seng kulo rasakne naliko kulo gadah hutang saget wonten dalam damel bayar.⁷⁶

“saya mengamalkan hizib karena rasa takdzim ke guru dan kiai saya Ali Hasan Syadzili berkata mengamalkan hizib itu sangat diwajibkan karena fadilah didalamnya sangat banyak apalagi untuk mengatasi segala kesulitan dan kesusahan. Manfaat yang saya rasakan karena lantaran membaca hizib ketika punya hutang bisa langsung melunasinya semua itu dari Allah karena lantaran membaca hizib.

Dari berbagai penuturan diatas saat mewancarai para santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk rasa takdzim dan patuh kepada guru
- 2) Agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah
- 3) Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengamalkan Hizib
- 4) Menunjukkan adanya makna praktis berupa fadilah dimudahkan segala urusan, dimudahkan rizkinya, dikabulkan hajatnya dalam mencari ilmu, dihindarkan dari segala macam penyakit, dan dijauhkan dari bahaya dan diberikan ketenangan hati lahir dan bathin.

Praktik dalam tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan merupakan tindakan yang sosial. sebab, di dalam

⁷⁶ Siti Muawanah, diwawancarai oleh penulis, sumberberas, 22 juli 2020.

praktiknya tidak hanya dilakukan secara pribadi atau individu, akan tetapi secara bersama-sama dengan tujuan terhindar dari kesulitan dan kesusahan dengan mendekati diri kepada Allah SWT melalui membaca hizib. Peneliti memilih teori dari Karl Mannheim sebagai ilmu sosial tersebut, sebagaimana teori yang berfungsi untuk mengupas makna yang terkandung di dalam Tradisi Pembacaan Hizib.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum dilakukan pada setiap malam jum'at, Prosesi pelaksanaan Tradisi Pembacaan Hizib ini dilaksanakan setiap malam jum'at diawali dengan sholat isya' secara berjama'ah yang dipimpin oleh imam, kemudian imam memimpin pembacaan Hizib Ghozali yang diikuti oleh para santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibunya Sa'adah selaku pemimpin pelaksanaan pembacaan hizib ketika menggantikan Kiai Ali Hasan Syadzili saat berhalangan menjadi imam.

Adapun dalam praktek pelaksanaan kegiatan pembacaan Hizib Ghozali di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Sumberberas Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Etika dalam pembacaan Hizib Ghozali:

- Khusyuk dan menghadap kiblat, Dilakukan setelah sholat isya' berjama'ah, Dilakukan setiap malam jum'at, Harus suci dan mempunyai wudlu.
- Mengakhiri dengan baik dan tidak main-main selama kegiatan berlangsung

Langkah- langkah pembacaan Hizib, terlebih dahulu diawali dengan membaca:

- Membaca Syahadat
- Membaca Tawasul
- Membaca surah Al-Fatihah
- Membaca Ayat kursi
- Pembacaan Hizib Ghozali
- Membaca Istighfar
- Diakhiri dengan membaca do'a.

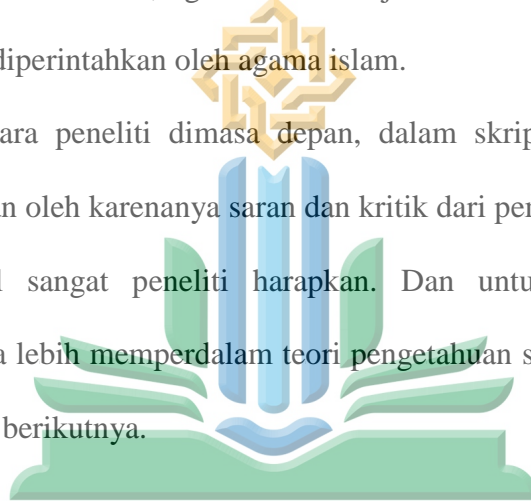
2. Pemaknaan dan Manfaat Mengenai Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Sebagai bentuk rasa takdzim dan patuh kepada guru, Agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengamalkan Hizib. Menunjukkan adanya makna praktis berupa fasilitas dimudahkan segala urusan, dimudahkan rizkinya, dikabulkan hajatnya, dihindarkan dari segala macam penyakit, dan dijauhkan dari bahaya dan diberikan ketenangan hati lahir dan bathin.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang tradisi pembacaan Hizib Ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan (studi living Qur'an di pondok pesantren putri Manbaul Ulum desa

Sumberberas Kabupaten Banyuwangi). Maka peneliti akan memberikan beberapa masukan:

1. Kepada semua santri khususnya yang mengikuti Pembacaan Hizib Ghozali. Alangkah baiknya ketika sudah dimulai pembacaan hizib untuk lebih menfokuskan diri dan fikiran agar yang dibaca dan didengar dapat menambah wawasan ilmu, untuk selalu di ingat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama islam.
2. Kepada para peneliti dimasa depan, dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca maupun dari para intelektual sangat peneliti harapkan. Dan untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afifuddin dan Ahmad B, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Arifin, Bey. *Samudra Fatimah* Surabaya: Bina Ilmu 1976.

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri.

Bungir, Burhan. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012).

Dhavanomy, Mariasusai. *Fenomenologi Agama Terjemah A. Sudiarja Dkk.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Haidir dan Salim , *Penelitian Pendidikan :Metode, Pendekatan dan Jenis* Jakarta: Kencana, 2019

Hamka. “*Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.*” *Shcolae*, vol. 3, no. 1, 6 jun. 2020.

Ibrahim, *Metode pendidikan Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2018.

John, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usama Offset Prining, 1982.

Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj. F Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 19910.

Mansur , Muhammad. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an,dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin , Yogyakarta: TH Press, 2007.

Milles, Matthew B. Michael Huberman, and Johy Saldana, *Qualitative Data Analysis:A Methods Sourcebook*. America: United States, 2014.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* Surakarta: Cakra Books, 2014.

Rahayu, Siti Perdi. *bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam bahasa prancis*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016.

Shihab, M. Quraish, et al. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2015.

Syamsuddin, Sahiron. *Islam, Tradisi dan Perubahan* Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Syamsuddin, Sahiron. et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: TH Press, 2007.

Syamsuddin, Sahiron. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Nafatu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: Elsan Press, 2010.

J E M B E R

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana, 2015.

SKRIPSI DAN JURNAL

Abdullah, Muhammad. Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna dan Hizib Lathif di Brangsong Kendal).

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia: Ayat pojok, Kudus: Menara Qudus.

Dokumen data, dan Profil Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum Sumberberas, 21 juli 2020.

Iskandar Noer, Kiai. *Sejarah dan Perjuangan Kyai Askandar*, Surabaya: 2007.

Junaedi, Didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di PP. As-siroj Al- Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Ceribon), Ceribon, 2015.

Muqorrobin, Ahmad. "Tradisi yang Menerapkan Sebuah Ritual Pembacaan Wirib Hizib Bahar Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayung Jambi (Studi Living Qur'an)". Skripsi Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Rifai, Ahmad "Pemahaman Masyarakat Terhadap Surah Al-Qur'an Sebagai Doa Dalam Tradisi Halaqah Membaca Hizib Nahdatul Wathan". Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018.

Rahayuni, Eka. "Tradisi Pembacaan Wirid Sakran kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayung, Batanghari Jambi". Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.



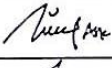

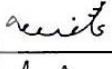





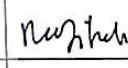
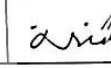
Sukodono, Midad Lumajang Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, jember, 2017.

Salbiyah, Novi. "Living Qur'an pada Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon". Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.

Wirid Hizib Bahar Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayung, Batanghari Jambi (Kajian Living Qur'an) (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : PP. Manbaul Ulum Sumberberas Muncar Banyuwangi

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	23-06-2020	Menyerahkan surat izin penelitian ke bagian koordinator pondok	
2	20-07-2020	Wawancara dengan Kyai Ali Syadzili	
3	20-07-2020	Wawancara dengan Ibunyai Nikmatur	
4	20-07-2020	Wawancara dengan Ibunyai Sa'adah	
5	21-07-2020	Wawancara dengan Ibunyai Afifah	
6	21-07-2020	Wawancara dengan Dewi silviana	
7	21-07-2020	Wawancara dengan Ulluk zahro	
8	22-07-2020	Wawancara dengan Siti Muawanah	
9	22-07-2020	Wawancara dengan Intan faizatul	
10	23-07-2020	Wawancara dengan Sahila	
11	23-07-2020	Wawancara dengan Najihah	
12	24-07-2020	Wawancara dengan Sania Millah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 28 Juli 2020

Mengetahui,

Pengasuh Manbaul Ulum



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan Profil Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum.
2. Kegiatan pembacaan hizib ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan.

B. Pedoman interview dan wawancara

1. Bagaimana sejarah awal dilakukannya pembacaan hizib ghozali?
2. Siapa yang memelopori pembacaan hizib ghozali di pondok pesantren putri manbaul ulum?
3. Apakah tujuan dari pembacaan hizib ghozali?
4. Bagaimana makna dan manfaat pembacaan hizib ghozali menurut para santri dan guru?
5. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan hizib ghozali untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan di pondok pesantren putri manbaul ulum?

C. Dokumentasi

1. Mengumpulkan data yang berupa foto saat wawancara bersama para Informan (Pengasuh serta Santri).
2. Merekam hasil wawancara bersama Informan (Pengasuh serta Santri).

Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Prosesi Pembacaan Hizib Ghozali



Wawancara dengan Kiai Al-Syadzil dan Bu Nyai Afifah



Wawancara dengan Bu Nyai Nikmatur

رعاء سيد الفقيه المقدم محمد بن علي باعقوب رضي الله عنه

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَلِّفُ فِي
 نِعْمَةٍ وَيُكَافِي عُرْبِيَّةً، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ
 وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ كُنَّا
 وَالْمُسْلِمِينَ مِنَ السَّقَاوَةِ إِلَى السَّعَادَةِ، وَمِنَ النَّارِ إِلَى الْجَنَّةِ،
 وَمِنَ الْعَذَابِ إِلَى الرَّحْمَةِ، وَمِنَ الْيَأْسِ إِلَى الْيُسْرِ، وَمِنَ
 الْإِسَاءَةِ إِلَى الْإِحْسَانِ، وَمِنَ الْخَوْفِ إِلَى الْأَمَانِ، وَمِنَ
 الْفَقْرِ إِلَى الْغِنَى، وَمِنَ الذُّلِّ إِلَى الْعِزِّ، وَمِنَ الْإِهَانَةِ
 إِلَى الْكِرَامَةِ، وَمِنَ الضَّنْقِ إِلَى السَّعَةِ، وَمِنَ الشَّرِّ إِلَى
 الْحَيْرِ، وَمِنَ الْعُسْرِ إِلَى الْيُسْرِ، وَمِنَ الْإِدْبَارِ إِلَى الْإِقْبَالِ،
 وَمِنَ السَّقَمِ إِلَى الصِّحَّةِ، وَمِنَ السُّخْطِ إِلَى الرَّضَا،

وَمِنَ الْعَمَلِ إِلَى الْعِبَادَةِ . وَمِنَ الْفَاتَةِ إِلَى الْإِحْتِكَارِ .
 وَمِنَ الْخِذْلَانِ إِلَى التَّوْفِيقِ . وَمِنَ الْبِدْعَةِ إِلَى السُّنَّةِ .
 وَمِنَ الْجُورِ إِلَى الْعَدْلِ . اللَّهُمَّ اعْنَا عَلَى دِينِنَا بِالدُّنْيَا
 وَعَلَى الدُّنْيَا بِالتَّوْفِيقِ وَعَلَى التَّقْوَى بِالْعَمَلِ وَعَلَى الْعَمَلِ
 بِالتَّوْفِيقِ وَعَلَى جَمِيعِ ذَلِكَ بِطَوْلِكَ الْمُفْتَحِ إِلَى رِضَاكَ
 الْمُنْهَى إِلَى جَنَّتِكَ الْمَصْحُوبِ ذَلِكَ بِالْمُنْزِلِ إِلَى وَجْهِكَ
 الْكَرِيمِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا .
 يَا عَوْنَاهُ يَا عَوْنَاهُ يَا عَوْنَاهُ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ
 يَا رَحْمَنُ الرَّحِيمِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْمَوَاجِبِ
 الْعِظَامِ اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْعَظِيمِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
 الْقَيُّومُ وَالْقَوْبُ إِلَيْهِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ التَّوْفِيقَ
 لِلْحَابِطِ مِنَ الْأَحْتِمَالِ وَصِدْقَ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ وَحُسْنَ
 الظَّنِّ بِكَ وَالغُنْيَةَ عَنْ سِوَاكَ يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا

يَا دُودُ يَا قَوِي يَا مَتِينُ نَسْأَلُكَ تَأْخُلًا بِكَ وَاسْتِزْدَادًا
 فِيكَ وَطَلْفًا شَامِلًا مِنْ لَدُنْكَ وَرِزْقًا وَاسِعًا هَبْنِي عَنَّا
 رَبِّيتَا أَوْ بِنَاتِنَا طُوبَى لَنَا وَتَحَالُصًا لِحَاظِنَا فِي الْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ
 وَمَلَازِمَةً فِي الْحَقِّ وَالذِّينِ وَعِزًّا وَشَرَفًا لِبَيْتِنَا وَبِنَاتِنَا
 لَا يَشُوبُهُ ذِكْرٌ وَلَا عَتَمٌ وَلَا فَسَادٌ إِنَّكَ
 سَمِيعٌ قَرِيبٌ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

٢٧ ربيع الثاني ١٤٢٠ هـ - ٩ أكتوبر ٢٠٠٩ م

مدير المعهد "منبع العنود"
أبو حسن شاذان اسكنه الله الجنة

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Doa Hizib Ghozali



المعهد الإسلامي السلفي منبع العلوم
PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM

Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi

Sekretariat : Pon.Pes Manbaul Ulum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597754/592791

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu. Ny. Hj. Sa'adatul ukhrowiyah askandar
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : Ziyadatul Widad
Nim : U20161072
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Humaniora
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum pada tanggal 23 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 18 Juli 2020
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Yang menyatakan



Ibu. Ny. Hj. Sa'adatul ukh. Ask
Pengasuh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ziyadatul Widad
NIM : U20161072
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)** adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 06 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



Ziyadatul Widad
NIM. U20161072

BIODATA PENULIS



Nama Penulis : Ziyadatul Widad
NIM : U20161072
Prodi / Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 April 1993
Alamat : Dsn Krajan, Desa Wongsorejo, Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Lembaga Pendidikan Formal

1. MI Bustanul Ulum
2. MTS Al-Munawaroh
3. Paket C MA Darul Ulum

Lembaga Non Formal

1. Pondok Pesantren Manbaul Ulum
2. PTQ Darul Istiqomah
3. Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Hamid